

ANALYSIS OF SELF-CONCEPT OF CLASS XI IPS SMAN 1 BENAI ACADEMIC YEAR 2015/2016

A Alfi Qadri¹, Tri umari², Rosmawati³

Alfi.qadri.aq@gmail.com, Triumari@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.com
085265718653, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : *The school year is a time to achieve self-identity in which students explore themselves by interacting and socializing with peers , by actively participating in the activities of peers, to be honest , responsible and follow the rules or norms adopted by a group of peer. This study aims 1) To determine the overall picture of the self concept of students of class XI IPS , 2) To know the self-concept of students by gender , 3) To know the self-concept of student by items. This study use the method of data collection and the data analyze. The subjects of this study were students of class XI IPS SMA N 1 Benai were 52 student. Determining samples using Saturated samples and samples in this study were 52 student. The scale of self-concept in this study using Goleman scale. This test totaled 30 items that consists of 15 (+) and 15 (-) . Positive statements that answered yes were given a score 1 (one) , and the answered no were given a score of 0 (zero), otherwise negative statement that answered yes will be given a score 0 (zero), and the answers were not given a score 1(one) . Based on the results of research which conducted it can be concluded that after conducted of data analysis of the self-concept and we know description of self-concept of class XI IPS SMA N 1 Benai was 65.34 % for good and 34.61% for good enough.*

Key Word : *Analysis of Self Concept.*

ANALISIS KONSEP DIRI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 BENAI TAHUN AJARAN 2015/2016

A Alfi Qadri¹, Tri umari², Rosmawati³

Alfi.qadri.aq@gmail.com, Triumari@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.com
085265718653, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masa sekolah merupakan suatu masa untuk mencapai identitas diri dimana siswa mengeksplorasi diri dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan teman sebaya, bersikap jujur, bertanggung jawab serta mengikuti aturan atau norma yang dianut oleh kelompok sebaya. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa keseluruhan kelas XI IPS, 2) Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa per jenis kelamin, 3) Untuk mengetahui gambaran konsep diri per jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Benai yang berjumlah 52 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan Sampel Jenuh dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Skala konsep diri dalam penelitian ini menggunakan skala Goleman. Tes konsep diri ini berjumlah 30 item yang terdiri dari 15(+) dan 15(-). Pernyataan positif yang dijawab *ya* diberi skor 1(satu) dan yang dijawab *tidak* diberi skor 0 (nol), sebaliknya pernyataan negatif yang dijawab *ya* akan diberi skor 0 (nol) dan jawaban *tidak* diberi skor 1(satu). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan analisis data terhadap konsep diri siswa dan diketahui gambaran konsep diri siswa kelas XI IPS SMA N 1 Benai adalah baik 65,34% dan cukup baik 34,61%.

Kata Kunci: Analisis Konsep Diri.

PENDAHULUAN

Masa sekolah merupakan suatu masa untuk mencapai identitas diri dimana siswa mengeksplorasi diri dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan teman sebaya, bersikap jujur, bertanggung jawab serta mengikuti aturan atau norma yang dianut oleh kelompok sebaya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan lembaga pendidikan formal seperti Sekolah menengah atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan yang formal disamping lembaga pendidikan lainnya yang dapat diperhatikan tersendiri. Hal ini dimaksudkan karena sekolah menengah Atas merupakan jenjang pendidikan yang mampu membekali pengetahuan kepada anak didiknya, guna menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Konsep diri adalah sebagaipandangan seseorang terhadapdirinyasendiri danpandanganitumerupakan hasilinteraksinyadengan orang lainyang mempunyaiarti penting dalam hidupnya.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting di pahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang memungkinkan terjadinya peningkatan konsep diri peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis selama praktek, terdapat fenomena sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat dalam proses belajar.
2. Sebagian besar siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena mengetahui bakat dan minatnya.
3. Dalam menyesuaikan diri di sekolah siswa mengalami kesulitan.

Konsep diri merupakan factor penting dalam berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Brooks dan Emmert bahwa hal tersebut disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah lebih mampu menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam setiap tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga mengerti dan memahami tingkahlaku yang dapat diterima oleh lingkungan.

Dalam Anwar Sutoyo konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri –baik positif maupun negatif, mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu. Sjarkawi konsep diri adalah ciri atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil.

Dari beberapa pendapat tentang definisi konsep diri maka dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Stuart dan Sundeen, dalam Keliat Burke dan Sellin *dalam* Burns, *dalam* Mukhtar, dkk. konsep diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan pengajaran atau kemampuan memberi konsultasi kepada lingkungannya. Indikasi untuk orang yang semacam itu adalah:

1. Mempersiapkan diri sendiri dengan baik untuk menghadapi berbagai kegiatan, kemudian berupaya untuk memberikan support kepada lingkungannya.
2. Menseleksi pekerjaan secara spesifik yang berhubungan dengan kemampuannya.
3. Mengukur diri dan menentukan orang-orang dalam lingkungan yang dapat dilibatkan dalam pekerjaan tersebut.

Menurut Hurlock dalam Zulfan Saam mengartikan konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologis sebagai berikut:

1. Konsep Diri Fisik

Secara langsung pertumbuhan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain. (Sunarto dan B. Agung Hartono)

2. Konsep Diri Sosial

Anak membentuk kelompok sebaya sebagai dunianya, memahami dunia anak, dan dunia pergaulan yang lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, kemudian bermasyarakat atau berkehidupan sosial. Dalam perkembangannya setiap orang akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi. (Sunarto dan B. Agung Hartono,)

3. Konsep Diri Emosional

Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau persiapan fisik. Seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras, atau tingkah laku yang lain. Begitu pula sebaliknya seorang yang gembira akan melonjak-lonjak sambil tertawa lebar, dan sebagainya. (Sunarto dan B. Agung Hartono,)

4. Konsep Diri Intelektual

Perkembangan tingkat berpikir atau perkembangan intelek akan diawali dengan kemampuan mengenal yaitu untuk mengetahui dunia luar. (Sunarto dan B. Agung Hartono)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Benai yang berjumlah 52 siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Sampling* Jenuh atau biasa disebut dengan *Total Sampling* adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono)

Skala konsep diri dalam penelitian ini menggunakan skala Goleman. Tes konsep diri ini berjumlah 30 item yang terdiri dari 15(+) dan 15(-). Pernyataan positif yang dijawab

ya diberi skor 1 dan yang dijawab *tidak* diberi skor 0, sebaliknya pernyataan negatif yang dijawab *ya* akan diberi skor 0 dan jawaban *tidak* diberi skor 1.

Hasil dari skala konsep diri yang sudah disebarakan kepada siswa yang terdiri dari 30 item selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan kepada siswa Kelas IPS 1 – 2 pada tahun ajaran 2015/2016 mengenai penyesuaian diri, kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi konsep diri Siswa

No	Indikator	Sebaran Item Per Aspek		Jumlah Item
		Positif	Negative	
1	Penilaian terhadap kondisi fisik	1,11	21,	3
2	Pemeliharaan dan pandangan terhadap kesehatan	2	22,12	3
3	Keinginan terhadap pemilikan suatu benda	23	3,13	3
4	Penilaian terhadap hasilpekerjaan sekolah	4,14	24	3
5	Kepuasan terhadap status intelektualyangdimiliki	5,15	25,	3
6	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat /hobi	26,16	6	3
7	Tingkat hubungan dengan anggotakeluarga	7,17	27	3
8	Pola pergaulan dilingkungan sekolah	18	8, ,28	3
9	Keinginan beribadah danmelakukan kegiatan keagamaan	19	9,29	3
10	Menyadari keadaan emosi dalam diri	30	10,20	3
	Jumlah	15	15	30

Sumber:Burns dalam Anwar Sutoyo

1. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

2. Untuk Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dicari dengan menggunakan kurva normal dari Pophan dan Sirotnik dalam R.Arlizon dengan rumus :

$$\bar{x}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{x}_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{x}_{ideal} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{2}$$

$$S_{ideal} = \frac{\bar{x}_{ideal}}{3}$$

Nilai Z = 1 (Konstan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Konsep Diri Siswa SMA N 1 BENAI

Untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa ,terlebih dahulu dicari tolak ukur dengan menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dicari dengan menggunakan kurva normal dari Pophan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon,1995) dengan rumus :

$$\bar{x}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{x}_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{x}_{ideal} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{2}$$

$$S_{ideal} = \frac{\bar{x}_{ideal}}{3}$$

Nilai Z = 1 (Konstan)

Diketahui :

- a. Jumlah item = 30
- b. Bobot Skor Ya = 1
- c. Bobot Skor Tidak = 0
- d. Skor Maksimal = 30 x 1
= 30
- e. Skor Minimal = 30 x 0
= 0
- f. $\bar{x}_{ideal} = \frac{30}{2} = 15$
- g. $S_{ideal} = \frac{15}{3} = 5$
- h. Z = 1

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dihitung rentang skor kategori sedang untuk konsep diri siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= \bar{x}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{x}_{ideal} + (Z \times S_{ideal}) \\ &= 15 - (1 \times 5) \text{ s/d } 15 + (1 \times 5) \end{aligned}$$

$$= 15 - 5 \text{ s/d } 15 + 5$$

$$= 10 \text{ s/d } 20$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka penulis dapat menentukan gambaran rentang skor konsep diri siswa bahwa rentang skor 21-30 dikategorikan Tinggi, 10-20 Sedang dan 0-9 Rendah.

Tabel 2 Rentang Skor Konsep Diri Siswa

No	Kategori	Rentang	Persentase
1	Baik	21-30	66,8 -100
2	Cukup Baik	10-20	33,3-66,7
3	Kurang Baik	0-9	0-33,2

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 2 dan hasil pengolahan penelitian maka penulis menentukan gambaran kategori konsep diri siswa bahwa rentang skor 21-30 dikategorikan Baik, 10-20 Cukup Baik dan 0-9 Kurang Baik.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Konsep Diri Siswa

NO	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1	Baik	21-30	34	65,34
2	Cukup Baik	10-20	18	34,61
3	Kurang Baik	0-9	0	0
	Jumlah		52	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diketahui tingkat konsep diri siswa. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat konsep diri siswa pada kategori baik yaitu sebanyak 34 siswa (65,34%), kemudian disusul oleh kategori cukup baik sebanyak 18 siswa (34,61%) dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa (0%). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata siswa atau lebih dari separuh siswa memiliki konsep diri pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut.

Konsep Diri Per Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil gambaran konsep diri laki-laki yang jumlah siswa laki-laki 25 siswa dengan 30 item dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4 Gambaran konsep diri siswa laki-laki

NO	Kategori	Rentang Skor	F	P
1	Kurang Baik	0-9	0	0
2	Cukup Baik	10-20	9	36
3	Baik	21-30	16	64
	Jumlah		25	100

Sumber data olahan 2015

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diketahui tingkat konsep diri siswa laki-laki. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat konsep diri siswa laki-laki pada kategori baik yaitu sebanyak 16 siswa (64%), kemudian disusul oleh kategori cukup baik sebanyak 9 siswa (36%) dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa (0%). Dengan

demikian dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata siswa atau lebih dari separuh siswa laki-laki memiliki konsep diri pada kategori baik.

Konsep Diri Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil gambaran konsep diri laki-laki yang jumlah siswa laki-laki 27 siswa dengan 30 item dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5 Gambaran konsep diri siswa perempuan

NO	Kategori	Rentang Skor	F	P
1	Kurang Baik	0-9	0	0
2	Cukup Baik	10-20	9	33,33
3	Baik	21-30	18	66,66
	Jumlah		27	100

Sumber data olahan 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat diketahui tingkat konsep diri siswa perempuan. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat konsep diri siswa perempuan pada kategori baik yaitu sebanyak 16 siswa (66,66%), kemudian disusul oleh kategori cukup baik sebanyak 9 siswa (33,33%) dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa (0%). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata siswa atau lebih dari separuh siswa perempuan memiliki konsep diri pada kategori baik.

Gambaran Konsep Diri Per Item

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil gambaran konsep diri per item yang dengan jumlah item 30 item dan 52 siswa adalah sebagai berikut berikut:

Tabel 6 gambarkan konsep diri siswa per item

No	Item	F	P
1.	Saya merasa lebih cantik/ganteng dari teman-teman.	4	7,69
2.	Saya mempunyai tubuh yang sehat.	43	82,69
3.	Saya malu dengan teman karena tidak memiliki hp yang bagus	47	90,38
4.	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	45	86,53
5.	Saya merasa puas dengan kemampuan intelektual (kecerdasan) yang saya miliki.	31	59,61
6.	Saya kurang mengetahui bakat yang saya miliki.	24	46,15
7.	Saya merasa nyaman berada dalam keluarga.	51	98,07
8.	Teman-teman disekolah kurang menyukai saya.	46	88,46
9.	Saya malas menjalankan kegiatan ibadah agama saya.	47	90,38
10.	Saya termasuk orang yang mudah tersinggung.	19	36,53
11.	Saya menyukai warna kulit saya.	48	92,30
12.	Tidur saya kurang nyenyak dimalam hari	46	88,46
13.	Prestasi belajar saya rendah karena kurangnya fasilitas belajar yang saya miliki	33	63,46
14.	Saya merasa puas dengan hasil belajar yang saya peroleh.	32	61,53

15.	Saya memiliki ide-ide yang cemerlang.	27	51,92
16.	Saya merasa bakat saya berkembang dengan baik.	29	55,76
17.	Hubungan saya dengan saudara cukup akrab.	49	94,23
18.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman sekolah.	47	90,38
19.	Saya ingin menjalankan perintah agama dengan baik.	5	9,61
20.	Emosi saya sering kurang stabil.	25	48,07
21.	Saya malu tampil didepan kelas karena penampilan saya kurang menarik.	34	65,38
22.	Saya seringkali sakit.	45	86,53
23.	Saya berusaha memiliki benda sesuai dengan keinginan saya.	40	76,92
24.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan teman(orang lain).	22	42,30
25.	Saya merasa paling bodoh dibanding teman-teman.	45	86,53
26.	Saya sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah.	53	61,53
27.	Saya merasa diasingkan dalam keluarga.	47	90,38
28.	Hubungan saya dengan teman-teman kurang baik di sekolah.	46	88,46
29.	Saya termasuk orang yang kurang peduli terhadap kegiatan agama saya.	47	90,38
30.	Saya seorang yang berbahagia.	39	75

Sumber data olahan 2015

Dari tabel diatas penulis dapat menggambarkan konsep diri siswa per item berbeda dan persentase item konsep diri terendah pada item no 1 yaitu hanya 4 siswa dari 52 siswa dengan persentase 7,69%, dan persentase item konsep diri tertinggi pada item no 7 yaitu 51 siswa dari 52 siswa dengan persentase yaitu 98,07 %. Dengan demikian dari data tabel diatas konsep diri siswa berdasarkan per item adalah tinggi lebih dari seluruh item dengan persentase yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa konsep diri siswa kelas XI IPS adalah dominan termasuk pada kategori baik. Dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Brooks dan Emmert bahwa hal tersebut disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah lebih mampu menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam setiap tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga mengerti dan memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan.

Pengalaman dalam keluarga merupakan dasar pembentukan konsep diri karena keluarga dapat memberikan perasaan mampu dan tidak mampu, perasaan ditolak atau diterima dan dalam keluarga individu mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi

dan meniru perilaku orang lain. Seseorang dengan konsep diri yang positif dapat mengeksplorasi dunia secara terbuka dan jujur karena latar belakang penerimaannya sukses, konsep diri yang positif berasal dari pengalaman yang positif yang mengarah pada kemampuan pemahaman. Konsep diri yang negative dapat dilihat dari hubungan individu dan social yang maladaptif. Setiap individu dalam kehidupannya tidak lepas dari berbagai stressor, sehingga usaha mengatasi ketidak seimbangan tersebut individu menggunakan coping yang bersifat membangun (konstruktif) ataupun coping yang bersifat merusak (destruktif).

Kondisi siswa seperti yang disebutkan diatas ada kecenderungan sejalan dengan pendapat Jalaludin Rahmat dalam Anwar Sutoyo yang dinyatakan bahwa: pembentukan konsep diri individu dipengaruhi oleh orang lain dan kelompok rujukan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Gambaran tentang konsep diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Benai memiliki konsep diri yang baik. Lebih dari setengah siswa sudah memiliki konsep diri yang bagus terhadap dirinya. Meskipun masih ada sebagian siswa yg memiliki konsep diri cukup baik, dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri yang kurang baik. Gambaran tentang konsep diri siswa laki-laki maupun siswa perempuan kelas XI IPS Negeri 1 Benai memiliki konsep diri yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase siswa yang telah memahami konsep diri, sudah hampir keseluruhan siswa memiliki konsep diri yang baik, meskipun masih ada sebagian siswa yg memiliki konsep diri cukup baik, dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri yang kurang baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini maka dapat ditemukan rekomendasinya sebagai berikut :

Kepada pihak sekolah agar upaya dapat memfasilitasi kegiatan dan pengembangan diri yang membahas bermacam topic terutama pengembangan konsep diri. Kepada pihak sekolah, kepala sekolah, walikelas, guru-guru dan staff administrasi sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memasyarakatkan program maupun program dan kegiatan BK yang ada di sekolah. Kepada siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih terdapat kelemahan, diharapkan pada penelitian yang akan datang agar meneliti dengan sampel yang lebih besar serta mengkaji masalah-masalah siswa di tinjau dari berbagai faktor. Dan dapat mengembangkan penelitian BKP dan KKP yang berbasis pada pengembangan konsep diri, harga diri, dan penerimaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani (2006). Studi Tentang Konsep Diri Remaja Putri. Skripsi. FKIP Universitas Sumatra Utara.
- Anas Sudijono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Andi Prayitno (2012). *Konsep Diri*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Brooks, W.D dan Emmert, P.(1996). *Interpersonal Community* Edisi Terjemahan. Lowa: Brow Company Publisher. Grasindo Persada: Jakarta.
- Burn, R.B, (1993), *Konsep Diri*, Jakarta : Arcan.
- Desmita, (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Elizabethh B. Hurlock (1999). *Psikologi Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Inge Hutagalung, (2007), *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta : PT. INDEKS.
- John W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartini Kartono (2007). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyana (2007). *Dunia Psikologi*. Grasindo : Jakarta.
- Mukhtar, dkk, (2001), *Konsep Diri Remaja*, Jakarta : Rakasta Samasta.
- Rakhmat (2005). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2008), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih Syahputra (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Bahari: Surabaya.
- Singgih D. Gunarsa, dkk, (2006), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Penerbit ALFABETA.
- Syamsu Yusuf (2000). *Psikologi Anak*. Rosda Karya: Bandung.
- Zulfan Saam, (2009), *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru : Universitas Riau Press.